

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu komponen utama untuk membangun suatu bangsa, karena pendidikan dapat menentukan maju mundurnya perkembangan suatu bangsa dalam segala bidang. Dalam Undang- Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa, pendidikan adalah salah satu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Menurut Mustadi (2020) pendidikan merupakan suatu upaya yang dilakukan secara sadar oleh seorang pendidik dan direncanakan sebaik mungkin dengan tujuan yang sudah ditetapkan.

Menurut Novitasari dan Wilujeng (2018) matematika adalah salah satu bidang studi yang memiliki peran penting dalam kehidupan khususnya dalam dunia pendidikan. Matematika dikatakan penting karena sebagai ilmu dasar yang digunakan secara luas dalam segala bidang di kehidupan manusia yang dipelajari oleh peserta didik mulai dari tingkat sekolah dasar sampai pada tingkat perguruan tinggi. Adapun menurut Fahrurrozi dan Hamdi (2017) matematika adalah suatu disiplin ilmu yang sistematis menelaah pola hubungan, pola berpikir, seni dan bahasa yang semuanya dikaji dengan logika serta bersifat deduktif, matematika berguna untuk membantu manusia dalam memahami dan menguasai permasalahan sosial dan ekonomi.

Pembelajaran matematika yang diajarkan di sekolah sangat erat kaitannya dengan permasalahan kehidupan sehari-hari. Pembelajaran matematika merupakan pengalaman belajar yang diberikan kepada peserta didik. Melalui pembelajaran matematika peserta didik diharapkan mampu menyelesaikan masalah-masalah yang mengandung konsep matematika dengan kemampuan dimilikinya. Ada berbagai kemampuan yang harus dikuasai oleh peserta didik salah satunya adalah kemampuan pemecahan masalah. Kemampuan pemecahan masalah adalah salah satu hal yang menjadi tolak ukur penilaian dalam menyelesaikan soal-soal matematika. Kemampuan pemecahan masalah dapat mengukur sejauh mana pemahaman peserta didik tentang materi yang telah dipelajari. Peserta didik dapat dikatakan memahami pembelajaran ketika peserta didik berhasil memecahkan masalah yang diberikan sehingga dapat tercapai tujuan hasil belajar yang diharapkan.

Sumartini (2016) menjelaskan bahwa kemampuan *problem solving* sangat berguna bagi peserta didik dikarenakan (a) pemecahan masalah dalam matematika termasuk target utama pengajaran matematika, (b) metode, prosedur, dan strategi dalam pemecahan masalah adalah bagian inti pada kurikulum matematika, dan (c) pemecahan masalah ialah kapasitas mendasar pada pembelajaran matematika.

Pada kenyataannya, masih banyak peserta didik di Indonesia yang aspek kemampuan pemecahan masalah masih dikatakan rendah. Perihal ini didasari pada data peninjauan dari *Programme For International Student Assessment* (PISA) 2018 memaparkan bahwa peserta didik di Indonesia mendapatkan skor yang rendah yaitu 379, skor tersebut memiliki jarak cukup jauh dari skor normal Internasional yaitu 489. Peserta didik Indonesia sebanyak 28% mencapai level 2 (rata-rata OECD : 76%) sedangkan sebanyak 1% mencapai

level 5 (rata-rata OECD : 11%). Hal ini menyatakan bahwa peserta didik memiliki kemampuan pemecahan masalah yang rendah (OECD,2019).

Kemampuan pemecahan yang dimiliki peserta didik biasanya diuji dengan memberikan soal-soal yang berkaitan dengan permasalahan yang diambil dari dunia nyata seperti soal cerita. Saat menyelesaikan permasalahan dalam soal cerita dibutuhkan ketelitian dalam membaca dan memahami isi dari soal, sehingga dipastikan peserta didik mengerti apa yang telah dibaca. Salah satu materi yang biasanya selalu berkaitan dengan soal cerita adalah Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV).

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran matematika kelas VIII SMP Negeri 1 Fatuleu bahwa kemampuan pemecahan masalah dalam menyelesaikan soal cerita pada materi SPLDV masih sangat rendah. Terdapat beberapa peserta didik yang menyatakan bahwa soal cerita SPLDV itu sulit untuk dikerjakan.

Dengan adanya permasalahan-permasalahan di atas, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Peserta Didik Dalam Menyelesaikan Soal Cerita”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kemampuan pemecahan masalah matematika peserta didik dalam menyelesaikan soal cerita pada materi SPLDV?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kemampuan pemecahan masalah matematika peserta didik dalam menyelesaikan soal cerita pada materi SPLDV.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah:

1. Bagi Guru

Mampu memberi manfaat bagi guru matematika yang bisa dijadikan sebagai salah satu referensi untuk mengetahui bagaimana kemampuan pemecahan masalah matematika peserta didik dalam menyelesaikan soal cerita pada materi SPLDV.

2. Bagi Peserta Didik

Membantu dan melatih peserta didik dalam mengembangkan kemampuan pemecahan masalah matematika peserta didik dalam menyelesaikan soal cerita pada materi SPLDV.

3. Bagi Peneliti

Menjadi sarana pengembangan diri, menambah wawasan, serta pengalaman peneliti mengenai kemampuan pemecahan masalah matematika peserta didik dalam menyelesaikan soal cerita pada materi SPLDV dan juga sebagai bahan rujukan untuk mengadakan penelitian lebih lanjut.

E. Batasan Istilah

Agar penelitian lebih fokus dan tidak meluas dari pembahasan yang di maksud, dalam penulisan ini penulis membatasinya pada ruang lingkup penelitian sebagai berikut :

1. Analisis

Analisis adalah kajian yang dilakukan guna untuk meneliti sesuatu secara mendalam. Sementara itu analisis pada penelitian ini adalah mendeskripsikan kemampuan pemecahan masalah matematika peserta didik.

2. Kemampuan pemecahan masalah matematika

Kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti sanggup dan bisa melakukan sesuatu. Kemampuan pemecahan masalah matematika dalam hal ini adalah kesanggupan peserta didik dalam memecahkan masalah matematika.

3. Soal Cerita

Soal cerita adalah soal yang disampaikan dengan menggunakan bahasa verbal serta berkaitan dengan kehidupan sehari-hari yang dapat diubah kedalam bentuk matematika serta dapat diselesaikan dengan menggunakan konsep matematika. Sementara itu dalam penelitian ini menggunakan soal cerita pada materi SPLDV.